

## Intervensi Stunting dan Wasting dari Hulu melalui *Health Education* kepada Ibu Balita dan Wanita Usia Subur (Studi di Desa Bantengan Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun)

Putri Anggita Dewi\*<sup>1</sup>, Jayanti Dian Eka Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran dan Ilmu Alam, Universitas Airlangga, Banyuwangi, Indonesia  
\*e-mail: [putri.anggita.dewi-2020@fkm.unair.ac.id](mailto:putri.anggita.dewi-2020@fkm.unair.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Hasil survei SSGI pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 1 dari 12 anak balita di Indonesia mengalami wasting serta 1 dari 5 anak balita menderita stunting. Diperlukan intervensi untuk memberikan pemahaman terkait stunting dan wasting pada ibu balita dan wanita usia subur, salah satu intervensi yang dapat dilakukan yaitu memberikan edukasi terkait stunting dan wasting melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan masyarakat. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dan wanita usia subur mengenai stunting dan wasting mulai dari faktor penyebab hingga cara mencegah terjadinya stunting dan wasting serta cara membuat makanan tambahan pada balita. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023 berlokasi di Desa Bantengan Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dengan sasaran berjumlah 30 perempuan yang terdiri dari ibu balita dan wanita usia subur. Kegiatan pengabdian ini berlangsung mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi yang berlangsung selama 2 minggu. Edukasi dilaksanakan dengan metode ceramah terkait pengertian stunting, penyebab stunting, cara pencegahan stunting, 1000 HPK, dan cara mengatasi stunting serta demonstrasi pembuatan makanan tambahan untuk balita. Cara untuk mengetahui hasil edukasi dengan analisis pre-test post-test. Hasil analisis pre-test post-test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi kepada sasaran. Setelah dilakukan pemaparan materi dan pengisian pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari rata-rata nilai pre-test 50,0 menjadi 95,2. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya edukasi kesehatan kepada ibu balita dan wanita usia subur (WUS) mampu memberikan pemahaman terkait dengan stunting dan wasting di desa Bantengan, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun.

**Kata kunci:** Edukasi Kesehatan, Ibu Balita, Stunting, Wanita Usia Subur, Wasting

### Abstract

The results of the SSGI survey in 2022 show that 1 in 12 children under five in Indonesia experience wasting and 1 in 5 children under five suffer from stunting. Interventions are needed to provide understanding regarding stunting and wasting to mothers of toddlers and women of childbearing age. One intervention that can be carried out is providing education regarding stunting and wasting through community service activities in the community. The aim of this activity is to increase the knowledge of mothers of toddlers and women of childbearing age regarding stunting and wasting, starting from the causal factors to how to prevent stunting and wasting and how to make additional food for toddlers. The activity was carried out on July 22 2023 located in Bantengan Village, Wungu District, Madiun Regency with a target of 30 women consisting of mothers of toddlers and women of childbearing age. This service activity took place from the planning stage to the evaluation which lasted for 2 weeks. Education was carried out using a lecture method regarding the meaning of stunting, the causes of stunting, how to prevent stunting, 1000 HPK, and how to overcome stunting as well as demonstrations on making additional food for toddlers. The way to find out educational results is by pre-test post-test analysis. The results of the pre-test post-test analysis show that there is an increase in knowledge after providing education to the target. After presenting the material and completing the pre-test and post-test, it showed that there was an increase in knowledge from an average pre-test score of 50,0 to 95,2. It can be concluded that providing health education to mothers of toddlers and women of childbearing age (WUS) is able to provide understanding regarding stunting and wasting in Bantengan village, Wungu District, Madiun Regency.

**Keywords:** Health Education, Mothers of Toddlers, Stunting, Wasting, Women of Childbearing Age

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk malnutrisi yang saat ini menjadi masalah global adalah stunting dan wasting. Stunting merupakan kondisi yang terjadi pada anak berusia 0 sampai dengan 5 tahun yang mengalami permasalahan kesehatan seperti gagal tumbuh dan berkembang seperti anak di usia seusianya yang secara fisik terlihat lebih pendek dengan menggunakan insiden stunting sebagai tolok ukur status gizi yaitu anak yang mengalami stunting jika z-score tinggi badan berdasarkan usia (tinggi badan menurut usia) berada di bawah dua standar deviasi kelompok referensinya (Marshan & Pritadrajati, 2023). Wasting, yang juga dikenal sebagai masalah gizi akut, terjadi ketika berat badan seorang anak menurun sementara tinggi badannya tetap meningkat. Beberapa faktor dapat menyebabkan kondisi ini terjadi, seperti perubahan berat badan yang cepat pada anak yang disebabkan oleh infeksi, kekurangan asupan energi, dan kurangnya asupan gizi. Dengan lebih dari 760.000 kasus wasting pada balita, Indonesia menduduki peringkat kedua dunia dalam hal masalah gizi. Menurut data Riskesdas pada tahun 2018, jumlah kasus wasting di Indonesia mencapai 10,2%. Oleh karena itu, pemerintah berkomitmen untuk menurunkan prevalensi wasting dari 10,2% pada tahun 2024 menjadi 7%. Menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Kesehatan melalui Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), trend kasus wasting pada tahun 2021 turun menjadi 7,1% dari 7,4% pada tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah berdampak positif pada kondisi kesehatan balita di Indonesia meskipun saat itu Indonesia sedang dilanda oleh krisis pangan global. Hasil survei SSGI pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 1 dari 12 anak balita di Indonesia mengalami wasting serta 1 dari 5 anak balita menderita stunting.

Pada negara-negara berkembang trend kasus wasting dan stunting masih menjadi permasalahan yang perlu diatasi, stunting ditandai dengan tinggi anak dibawah rata-rata anak seusianya. Sedangkan wasting merupakan kondisi berat badan anak dibawah rata-rata anak seusianya, kedua kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda yang secara umum dapat dikategorikan menjadi 3 faktor utama yakni faktor gizi, faktor lingkungan, dan faktor sosial (Soedarsono & Sumarmi, 2021). Beberapa faktor gizi menjadi peran penting dalam perkembangan stunting dan wasting seperti nutrisi yang tidak memadai, infeksi berulang seperti diare dapat menjadi faktor pada wasting dan stunting, infeksi ini dapat menyebabkan kehilangan berat badan pada anak, dan pemberian ASI eksklusif yang harus diberikan selama 6 bulan pertama menjadi faktor kontribusi penting pada terjadinya stunting dan wasting. Faktor kedua yakni faktor lingkungan, akses terhadap air bersih dan juga kondisi lingkungan yang memadai menjadi salah satu faktor penting terjadinya wasting dan stunting. Faktor sosial ekonomi juga menjadi salah satu faktor terjadinya wasting dan stunting. Kemiskinan dan terbatasnya akses makanan bergizi serta akses layanan kesehatan yang memadai menjadi salah satu faktor risiko yang signifikan untuk stunting dan wasting. Ketiga hal tersebut menjadi hal sangat penting untuk menurunkan prevalensi angka stunting dan wasting pada anak-anak (Komalasari et al., 2020).

Beberapa dampak yang terjadi pada balita jika mengalami stunting dan wasting diantaranya jika anak mengalami stunting akan memberikan dampak terhadap fisik anak, anak-anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan lebih rendah daripada anak seusianya, hal ini dapat menyebabkan anak mengalami kelemahan otot dan ketidakseimbangan terhadap postur tubuh. Selain itu juga dapat terjadi gangguan kognitif yang membuat anak cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah. Selain itu juga wasting juga memberikan dampak pada anak yakni terjadi penurunan berat badan yang cepat, daya tahan tubuh yang lemah, kemampuan belajar dan produktivitas yang menurun, dan jika anak tersebut mengalami stunting dan wasting memiliki risiko lebih tinggi mengalami permasalahan gizi lainnya (Leroy & Frongillo, 2019).

Dalam jangka panjang, dampak stunting pada anak berdampak pada kesehatan dan produktivitas mereka saat dewasa. Diperlukannya edukasi kepada ibu balita dan wanita usia subur terkait permasalahan stunting dan wasting. Wanita usia subur (WUS) memiliki peran atas kesehatan anak-anak. Kesehatan dan pertumbuhan janin dipengaruhi oleh gizi ibu dari pra konsepsi hingga kehamilan. Kesehatan anak dapat dipengaruhi sejak awal kehidupan jika WUS memberi tahu anak-anak tentang pentingnya gizi seimbang dan asupan nutrisi yang cukup. Selain

itu juga 1000 hari pertama kehidupan, atau periode antara kehamilan dan dua tahun pertama. Intervensi gizi selama periode ini sangat penting. Edukasi ibu balita dan WUS tentang pentingnya gizi yang baik selama periode ini dapat membantu mencegah stunting dan wasting pada anak. Pengaruh gizi pada saat ibu hamil, dan juga pola asuh dan perawatan menjadi hal yang sangat penting. Wanita usia subur dan ibu balita perlu mengerti terkait betapa pentingnya asupan gizi selama kehamilan dapat meminimalkan risiko terjadinya stunting dan wasting (Ni Ketut Alit Armini et al., 2022).

Kegiatan edukasi ibu balita dan WUS tentang pentingnya gizi yang baik penting dilakukan sebagai upaya untuk menurunkan kejadian stunting dan wasting untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan dimasa depan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi terkait stunting dan wasting secara lengkap dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-BBK 2 Universitas Airlangga di lokasi pengabdian kepada 30 responden ditemukan sebesar 46,7% tidak mengetahui penyebab stunting dan wasting. Mengingat pengetahuan ibu balita dan WUS yang telah di survei masih terbilang rendah sehingga perlu dilakukan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait stunting dan wasting. Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dan WUS terkait stunting dan wasting termasuk cara membuat makanan tambahan dan pengukuran berat badan dan tinggi badan pada balita.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Edukasi Gizi untuk Mencegah Stunting dan Wasting" dilakukan di Desa Bantengan, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 22 Juli 2023. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini yaitu ibu balita dan wanita usia subur, yang terdiri dari 30 orang. Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan yaitu melakukan observasi permasalahan kesehatan oleh tim dan koordinasi terkait kegiatan kepada stakeholder. Pada tahap persiapan meliputi penyiapan kebutuhan yang diperlukan saat kegiatan meliputi materi edukasi dan perlengkapan penunjang. Pada tahap pelaksanaan yaitu terdiri dari tiga agenda meliputi identifikasi pengetahuan awal peserta sebelum terpapar materi dengan *pre-test*, pemaparan materi edukasi, dan identifikasi pengetahuan akhir setelah terpapar materi dengan *post-test*. Pada tahap evaluasi yaitu melakukan analisis hasil identifikasi skor *pre-test* dan *post-test* dan melakukan pemantauan kenaikan tinggi dan berat badan balita di Posyandu. Keberhasilan dari kegiatan ini diukur melalui *pre-test* dan *post-test* dengan peningkatan minimal sebesar 50% dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test*.

Metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode ceramah dan demonstrasi. Pada sesi ceramah dilakukan dengan memberikan pemaparan menggunakan media *power point* (PPT) yang berisikan materi yang disampaikan meliputi pengertian stunting dan wasting, penyebab stunting dan wasting, cara mencegah stunting dan wasting, 1000 HPK, perawatan balita, dan penanganan balita stunting dan wasting. Pada sesi demonstrasi dilakukan praktek pembuatan dan pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita. Demonstrasi berisikan kegiatan interaktif bidang wilayah yang memberikan penjelasan terkait manfaat dan kandungan gizi pada bahan yang digunakan praktek pembuatan PMT.

Tahap perencanaan kegiatan pengabdian ini yaitu dengan melakukan observasi permasalahan kesehatan di wilayah pengabdian dengan melihat dan mengidentifikasi data profil kesehatan di Puskesmas. Setelah dilakukan identifikasi masalah kesehatan kemudian melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas. Setelah dilakukan koordinasi diputuskan intervensi yang akan dilakukan dan melakukan penentuan sasaran. Persiapan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan perizinan kegiatan kepada Kepala Desa Bantengan untuk penggunaan tempat kegiatan dan juga berkoordinasi dengan ketua PKK desa Bantengan. Selanjutnya melakukan kunjungan untuk mengundang sasaran untuk berpartisipasi dalam kegiatan, setelah itu tim

menyiapkan kebutuhan perlengkapan seperti materi edukasi berbentuk PPT, rundown acara, formulir *pre-test* dan *post-test*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan menjadi dua sesi. Pada sesi pertama dilakukan ceramah terkait stunting dan wasting meliputi pengertian stunting dan wasting, penyebab stunting dan wasting, cara mencegah stunting dan wasting, 1000 HPK, perawatan balita, dan penanganan balita stunting dan wasting. Kegiatan ceramah dilakukan oleh fasilitator dari tim KKN-BBK 2 Universitas Airlangga didampingi oleh ahlinya yaitu bidan wilayah Desa Bantengan. Pada sesi kedua yaitu demonstrasi pembuatan PMT, dalam kegiatan ini bidan desa berperan mempraktekan pembuatan PMT dengan menjelaskan manfaat dan kandungan dari setiap bahan yang digunakan dalam pembuatan PMT. Sebelum sesi pertama dimulai dilakukan identifikasi pengetahuan awal sebelum terpapar oleh materi dengan menggunakan *pre-test*. Setelah dilakukan sesi kedua selanjutnya melakukan identifikasi pengetahuan sasaran setelah mendapatkan paparan materi dari sesi pertama dan kedua. Pertanyaan *pre-test* dan *post-test* berjumlah 20 pertanyaan mengenai pengertian stunting dan wasting, penyebab stunting dan wasting, 1000 HPK, dan cara mencegah stunting dan wasting. Peserta diberikan waktu berkisar selama 10 menit untuk pengerjaan *pre-test* dan *post-test*.

Pada tahap evaluasi untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dilakukan analisis hasil *pre-test* dan *post-test*. Sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan dilakukan monitoring bulanan terhadap balita stunting dan wasting oleh bidan desa. Bentuk upaya yang dilakukan yaitu melakukan evaluasi apakah terdapat peningkatan tinggi badan atau berat badan pada balita yang ibunya telah mendapatkan edukasi terkait stunting dan wasting.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada tahap perencanaan kegiatan pengabdian ini yaitu setelah melakukan observasi permasalahan kesehatan di wilayah pengabdian dengan melihat dan mengidentifikasi data profil kesehatan di Puskesmas. Setelah dilakukan identifikasi didapatkan permasalahan kesehatan yaitu stunting dan wasting, kemudian tim melakukan survei untuk mengetahui kondisi lapangan terkait penyebab terjadinya stunting dan wasting. Hasil survei yang dilakukan kepada 30 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai stunting dan wasting pada sasaran terbilang rendah, terdapat 46,7% tidak mengetahui penyebab stunting dan wasting. Setelah dilakukan survei kemudian melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas dimana dalam hal ini koordinasi dilakukan dengan bidan wilayah Desa Bantengan. Setelah dilakukan koordinasi diputuskan intervensi yang akan dilakukan adalah dengan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait stunting dan wasting serta demonstrasi pembuatan PMT sebagai upaya pencegahan stunting dan wasting kepada ibu balita dan WUS.

Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian ini telah dilakukan perizinan kegiatan kepada Kepala Desa Bantengan untuk penggunaan tempat kegiatan dan mendapatkan tanggal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 22 Juli 2023. Setelah mendapatkan izin kegiatan dari pihak desa selanjutnya melakukan kunjungan untuk mengundang sasaran untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu balita dan WUS dikarenakan tingkat pendidikan ibu balita dan WUS rendah. Ibu balita dipilih karena terdapat ibu balita yang memiliki balita dengan permasalahan stunting dan wasting. Wanita usia subur dipilih menjadi sasaran karena WUS banyak yang melakukan perkawinan dini sehingga diperlukan persiapan kehamilan hingga 1000 HPK untuk mencegah terjadinya stunting dan wasting. Setelah diperoleh sasaran kegiatan selanjutnya tim menyiapkan kebutuhan perlengkapan seperti materi edukasi berbentuk PPT, rundown acara, formulir *pre-test* dan *post-test*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan menjadi dua sesi. Pada sesi pertama dilakukan ceramah terkait stunting dan wasting meliputi pengertian stunting dan wasting, penyebab stunting dan wasting, cara mencegah stunting dan wasting, 1000 HPK, perawatan balita, dan penanganan balita stunting dan wasting. Kegiatan ceramah dilakukan oleh fasilitator dari tim KKN-BBK 2 Universitas Airlangga didampingi oleh ahlinya yaitu bidan wilayah Desa

Bantengan. Pada sesi kedua yaitu demonstrasi pembuatan PMT, dalam kegiatan ini bidan desa berperan mempraktekan pembuatan PMT dengan menjelaskan manfaat dan kandungan dari setiap bahan yang digunakan dalam pembuatan PMT. Sebelum sesi pertama dimulai dilakukan identifikasi pengetahuan awal sebelum terpapar oleh materi dengan menggunakan *pre-test*. Setelah dilakukan sesi kedua selanjutnya melakukan identifikasi pengetahuan sasaran setelah mendapatkan paparan materi dari sesi pertama dan kedua.



Gambar 1. Pembukaan acara oleh ketua PKK desa bantengan, kecamatan wungu, Madiun



Gambar 2. Foto bersama setelah pembukaan

Pada sesi pertama pelaksanaan kegiatan yaitu diawali dengan penyebaran formulir *pre-test* kepada peserta kegiatan. Pengerjaan *pre-test* berlangsung kurang lebih selama 10 menit. Formulir *pre-test* berisikan pertanyaan mengenai pengetahuan peserta kegiatan terkait pengertian stunting dan wasting, penyebab stunting dan wasting, 1000 HPK, dan cara mencegah stunting dan wasting. Setelah dilakukan pengerjaan *pre-test* selanjutnya pemaparan materi edukasi yang dilakukan oleh fasilitator terdiri dari mahasiswa KKN-BBK 2 Universitas Airlangga dan tim ahli terdiri dari bidan Desa Bantengan. Fasilitator menyampaikan materi yang telah disiapkan dan disetujui oleh bidan desa dan dosen pembimbing meliputi topik pengertian stunting dan wasting, penyebab stunting dan wasting, dan 1000 HPK. Sedangkan bidan desa menyampaikan terkait cara pencegahan dan penanganan permasalahan stunting dan wasting. Pada sesi pertama ini berlangsung sesi tanya jawab antara peserta kegiatan dengan bidan desa.

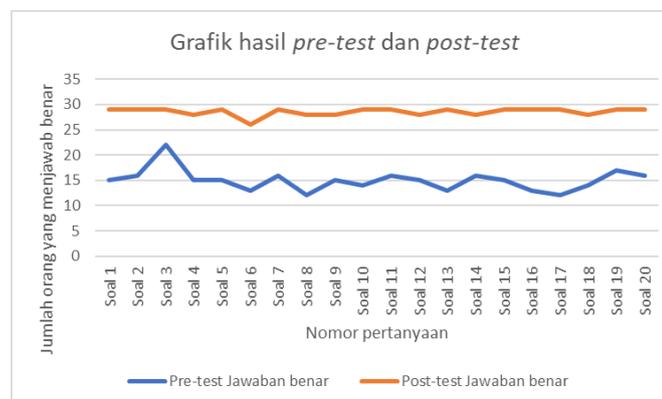


Gambar 3. Sesi pemaparan materi



Gambar 4. Sesi tanya jawab

Pada sesi kedua dilakukan demonstrasi pembuatan PMT. demonstrasi dilakukan oleh fasilitator dan bidan desa. Fasilitator berperan membantu membuat PMT berdasarkan arahan yang disampaikan oleh bidan desa. Bidan desa berperan memberikan instruksi kepada fasilitator dan menjelaskan setiap tahapan pembuatan makanan tambahan(PMT) secara detail seperti kandungan dan manfaat dari masing-masing bahan yang digunakan. Demonstrasi yang dilakukan yaitu membuat olahan makanan berdasarkan takaran isi piringku yang terdiri dari 50 persen terdiri dari sayur dan buah serta 50 persen terdiri dari protein dan karbohidrat. Setelah dilakukan pemaparan materi dan demonstrasi untuk mengidentifikasi keberhasilan penyampaian materi dilakukan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan. *Post-test* terdiri dari 20 pertanyaan yang sama dengan pertanyaan *pre-test*. Pelaksanaan *post-test* berlangsung selama 10 menit. Adapun hasil dari *pre-test* dan *post-test* terjadi pada grafik dibawah ini:



Gambar 5. Hasil *pretest* dan *post-test*

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diketahuilah jumlah jawaban benar dari masing-masing pertanyaan yang dijawab oleh 30 responden. Pada *pre-test* soal ke-1 terdapat 15 responden menjawab benar, soal ke-2 terdapat 16 responden menjawab benar, soal ke-3 terdapat 22 responden menjawab benar, soal ke-4 terdapat 15 responden menjawab benar, soal ke-5 terdapat 15 responden menjawab benar, soal ke-6 terdapat 13 responden menjawab benar, soal ke-7 terdapat 16 responden menjawab benar, soal ke-8 terdapat 12 responden menjawab benar, soal ke-9 terdapat 15 responden menjawab benar, soal ke-10 terdapat 14 responden menjawab benar, soal ke-11 terdapat 16 responden menjawab benar, soal ke-12 terdapat 15 responden menjawab benar, soal ke-13 terdapat 13 responden menjawab benar, soal ke-14 terdapat 16 responden menjawab benar, soal ke-15 terdapat 15 responden menjawab benar, soal ke-16 terdapat 15 responden menjawab benar, soal ke-17 terdapat 12 responden menjawab benar, soal ke-18 terdapat 14 responden menjawab benar, soal ke-19 terdapat 17 responden menjawab benar, dan soal ke-20 terdapat 16 responden menjawab benar.

Berdasarkan hasil pada *post-test* soal ke-1 terdapat 29 responden menjawab benar, soal ke-2 terdapat 29 responden menjawab benar, soal ke-3 terdapat 29 responden menjawab benar, soal ke-4 terdapat 28 responden menjawab benar, soal ke-5 terdapat 29 responden menjawab benar, soal ke-6 terdapat 26 responden menjawab benar, soal ke-7 terdapat 29 responden menjawab benar, soal ke-8 terdapat 28 responden menjawab benar, soal ke-9 terdapat 28 responden menjawab benar, soal ke-10 terdapat 29 responden menjawab benar, soal ke-11 terdapat 29 responden menjawab benar, soal ke-12 terdapat 28 responden menjawab benar, soal ke-13 terdapat 29 responden menjawab benar, soal ke-14 terdapat 28 responden menjawab benar, soal ke-15 terdapat 29 responden menjawab benar, soal ke-16 terdapat 29 responden menjawab benar, soal ke-17 terdapat 29 responden menjawab benar, soal ke-18 terdapat 28 responden menjawab benar, soal ke-19 terdapat 29 responden menjawab benar, dan soal ke-20 terdapat 29 responden menjawab benar.

Pada tahap evaluasi untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dilakukan analisis hasil *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan kemampuan pengetahuan peserta edukasi sebesar 90,4% hasil rata-rata pada *pre-test* dan *post-test* tersaji pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*

	Rata-rata pengetahuan	Peningkatan rata-rata
<i>Pre-test</i>	50,0	45,2
<i>Post-test</i>	95,2	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pemaparan materi menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 50,0 dan sebesar 95,2 sesudah diberikan pemaparan materi. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat kenaikan rata-rata nilai dari *pre-test* dan *post-test*. Dengan persentase kenaikan sebesar 90,4% hal tersebut memenuhi target kegiatan yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 50%. Berdasarkan teori Green Laurence terkait perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap keyakinan, dan nilai yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan yang berpengaruh terhadap kesehatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelia (2024) yang menunjukkan hasil analisis statistik bahwa metode ceramah memiliki keefektifan dengan nilai  $p < 0,05$  (Angelia et al., 2024). Berdasarkan penelitian terdahulu kegiatan edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang permasalahan gizi hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Muchtar (2023) bahwa dengan metode ceramah dan tanya jawab berhasil memperoleh pemahaman yang baik mengenai permasalahan gizi (Muchtar et al., 2023).

Metode ceramah dan demonstrasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita dan WUS. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiatna (2023) bahwa kegiatan edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan sasaran dengan Uji t *Wilcoxon* menunjukkan pengetahuan sasaran meningkat setelah diberikan pelatihan dengan nilai  $p < 0,05$  (Afiatna, 2023). Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2020) bahwa penggabungan metode edukasi dengan ceramah dan demonstrasi metode demonstrasi jauh lebih efektif dibandingkan dengan edukasi metode ceramah saja dalam meningkatkan pengetahuan (Sembiring, 2020). Sehingga dalam pelaksanaan pengabdian ini penggunaan metode ceramah dan demonstrasi dinilai sesuai dan menunjukan hasil yang positif.

Dukungan yang baik diberikan oleh seluruh pihak untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mulai dari perizinan yang mudah dan diberikannya fasilitas pendukung untuk terlaksananya pengabdian kepada masyarakat di Desa Bantengan Madiun. Diperlukan dukungan berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan stunting dan wasting, ibu balita dan WUS menjadi salah satunya yang dapat berperan dalam memberikan pendidikan mengenai stunting dan wasting agar terhindar dari permasalahan kesehatan kekurangan gizi yang dapat menyebabkan keturunannya mengalami stunting ataupun wasting hal tersebut sejalan dengan penelitian

Eralsyah (2022) bahwa diperlukan dukungan oleh seluruh pihak pemerintah maupun swasta untuk bekerja sama mencegah terjadinya stunting (Eralsyah et al., 2023). Secara keseluruhan, hasil dari pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi ini tidak hanya mencerminkan kesuksesan dalam pencapaian target namun terdapat kontribusi nyata dari peserta edukasi itu sendiri untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait stunting dan wasting. Sebagai upaya keberlanjutan dari kegiatan dilakukan monitoring bulanan terhadap balita stunting dan wasting oleh bidan desa. Bentuk upaya yang dilakukan yaitu melakukan evaluasi apakah terdapat peningkatan tinggi badan atau berat badan pada balita yang ibunya telah mendapatkan edukasi terkait stunting dan wasting. Sehingga untuk mencegah stunting dan wasting dimasa mendatang diperlukan kerjasama seluruh pihak agar target penurunan stunting dan wasting khususnya di Desa Bentengan dapat tercapai.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi dengan metode ceramah dan demonstrasi terkait pengenalan stunting dan wasting, penyebab stunting dan wasting, 1000 HPK, dan cara mencegah stunting dan wasting di Desa Bentengan terlaksana dengan lancar. Melalui metode ceramah dan demonstrasi didapatkan peningkatan pengetahuan ibu balita dan WUS terkait stunting dan wasting hal tersebut menunjukkan hasil pengabdian kepada masyarakat bahwa ibu balita dan WUS yang mendapatkan edukasi memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait dengan stunting dan wasting. Harapan agar ibu balita dan WUS lain yang belum teredukasi memperoleh pemahaman terkait stunting diperlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak untuk memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan dilingkungan masyarakat agar ibu balita dan WUS memahami terkait stunting dan wasting serta berperan aktif dalam mencegah stunting dan wasting yang bertujuan untuk membuat generasi penerus bangsa terhindar dari stunting dan wasting.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu penulisan artikel dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih terkhusus untuk tim kelompok KKN-BBK 2 Desa Bentengan Universitas Airlangga beserta dosen pembimbing yang telah berkontribusi untuk penulisan dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afiatna, P., Maryanto, S., & Setyoningrum, U. (2023). Pelatihan Kader dengan Metode Ceramah, Demonstrasi dan Simulasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Lansia di Wilayah RW V Kelurahan Pudukpayung, Banyumanik Semarang. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 5(2), 188-194.
- Angelia, S., Noor, Z., Herawati, Sanyoto, D. D., & Suhartono, E. (2024). Analisis Efektivitas Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya). *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 8(1), 553-557.
- Eralsyah, M. N. S., Angraini, D. I., Iqbal, M., & Juni, ; |. (2023). Pencegahan Stunting (Literature Review). *Jurnal Agromedicine*, 9(1), 49-54. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/3085>
- Hapsari, W., & Ichsan, B. (2021). *Orang Tua , Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-*. 119-127.
- Hari Andin, U. (2023). *Stunting , Peran Bidan, Intervensi Gizi*. 436-444.

- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51-56. <https://doi.org/10.47679/makein.202010>
- Leroy, J. L., & Frongillo, E. A. (2019). Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence. *Advances in Nutrition*, 10(2), 196-204. <https://doi.org/10.1093/advances/nmy101>
- Marshan, J., & Pritadrajati, D. (2023). *Mother education and children 's well-being : evidence from four Pacific countries. February*, 1-42.
- Mediani, H. S. (2020). Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in Indonesia: A Scoping Review. *Global Journal of Health Science*, 12(8), 83. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n8p83>
- Meri Agritubella, S., & Delvira, W. (2020). Efektifitas Poster Pola Diet 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Endurance*, 5(1), 168. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.5027>
- Mohseni, M., Aryankhesal, A., & Kalantari, N. (2019). Prevention of malnutrition among children under 5 years old in Iran: A policy analysis. *PLoS ONE*, 14(3), 1-14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0213136>
- Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian, H. (2023). Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 138-144. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i2.21400>
- Mustakim, M. R. D., Irwanto, Irawan, R., Irmawati, M., & Setyo-boedi, B. (2022). Impact of Stunting on Development of Children between 1-3 Years of Age. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 32(3), 569-578. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v32i3.13>
- Ni Ketut Alit Armini, Aqil Akmaludin Makarim, Nurvania Aurellia Budirahmadina, Nabila Azzahra Alifia, Oktavira Prastika, & Dina Akmarina Setianto. (2022). Meningkatkan Kesadaran Wanita Usia Subur Dalam Pencegahan Stunting Pada Seribu Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(2), 448-455. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.448-455>
- Rahmah, G. Z., Kurniasari, R., Kesehatan, F. I., & Karawang, U. S. (2023). Literature Review: The Influence Of Nutrition Education Media forms On Increasing Mother's Knowledge To Prevent Stunting In Children. *Jurnal Gizi Kesehatan*, 15(1), 131-139.
- Rufaridah, A., Dahlan, A., Komalasari, W., Marlia, S., & Husni, L. (2023). Inovasi Pembuatan Makanan Pendamping ASI untuk Pencegahan Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 4(2), 147-153.
- SEMBIRING, M. (2020). Peranan Metode Demonstrasi Dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa/I Kelas V Sdn 064023 Jl. Jamin Ginting Medan.
- Soedarsono, A. M., & Sumarmi, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Wasting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 237. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.237-245>
- Yulastini, F., Hidayati, D. U., & Fajriani, E. (2022). *Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Perina*. 6(September), 1135-1139.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>

## Halaman Ini Dikосongkan